

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut (Paramita dan Rizal, 2019) bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji teori dengan mengukur variabel penelitian yang menggunakan prosedur statistik, dan ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada satu variabel atau lebih.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen berupa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor textile dan garment periode 2018-2020 yang terdaftar di BEI.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang merupakan data-data yang diperoleh dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pasar modal. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi dari situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

### **3.3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan tahun 2018-2020.

## **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri textile dan garment yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah subsektor perusahaan textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.4.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Alasan pemilihan kriteria karena memang penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor textile dan garment yang terdaftar di BEI pada tahun 2018, 2019 dan 2020

2. Data kriteria ini diambil sesuai batasan masalah dan fenomena pada tahun 2018, 2019 dan 2020
3. Kriteria ini diambil karena data yang akan diuji adalah berkaitan dengan faktor-faktor laporan keuangan sesuai dengan formulasi likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan.

Berikut data kriteria tabel :

**Tabel 3.1 Teknik pengambilan sampel**

No.	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri textile dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai dengan 2020	18
2.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri textile dan garment yang tidak menerbitkan laporan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut yakni 2018 sampai dengan 2020	(3)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri textile dan garment yang tidak memiliki rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel pengukuran penelitian	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		14

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2022

Data kriteria diatas didapatkan 14 perusahaan yang memenuhi kriteria yang nantinya akan digunakan dalam laporan keuangan selama periode 2018 sampai dengan 2020 (3 tahun) sehingga didapatkan 42 sampel.

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala apa saja yang berbentuk oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang berhubungan dengan hal itu, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010:60). Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variabel*) karna variabel bebas sangat berpengaruh terhadap besar atau kecilnya nilai dari variabel terikat (*dependent variabel*) baik secara positif maupun negatif, dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu (X1) Likuiditas dan (X2) Profitabilitas. Serta variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan (Y).

#### 3.5.2 Definisi Konseptual

##### a. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, likuiditas merupakan seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

##### b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan sebuah perusahaan didalam memperoleh laba (profit). Tujuan para investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh hasil investasi (*return*) yang diberikan.

c. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayarkan oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan kemakmuran pemilik saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sukma Mindra, 2016).

### 3.5.3 Definisi Operasional

a. Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas atau rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Maka dari itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Profitabilitas (X2)

Penelitian ini menggunakan satu rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba atas aset yang dimiliki. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)*:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayarkan oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan kemakmuran pemilik saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sukma Mindra, 2016). Menurut (Sukma Mindra, 2016) nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) sebagai berikut:

$$\text{price to book value (PBV)} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

Variabel.	Instrumen.	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	1.Aset lancar 2.Kewajiban Lancar	Rasio
Profitabilitas (X2)	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	1.Laba bersih 2.Total Asset	Rasio
Nilai perusahaan (Y)	PBV = $\frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	1.Harga per lembar saham 2.Nilai	Rasio

---

buku per  
lembar  
saham

---

**Sumber : Data diolah 2020.**

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat di ringkasan perusahaan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian, yang meliputi data rasio keuangan, yakni rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.
- b. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- c. Melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif.
- d. Melakukan uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak.
- e. Melakukan uji statistik parametrik dan non parametrik dengan menggunakan *software SPSS*.
- f. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu menggunakan tingkat sig  $\alpha = 5\%$ , jika prob  $<$  taraf signifikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas, *leverage* terhadap nilai perusahaan



### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel dalam penelitian ini. Pengukuran dengan mean, nilai minimal dan maksimal dan standar deviasi semua variabel yang dipakai dalam penelitian.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan dari model regresi dan memastikan bahwa data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikorelasi dan heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Wiyono (2011 : 149) mengatakan bahwa uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasanya dilakukan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, artinya data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan non parametrik.

Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan scatter plot dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Jika melihat distribusi normal dengan cara ini, maka akan menimbulkan kesalahan fatal karena pengambilan keputusan terhadap data yang berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada



pengamatan gambar saja. Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan scatter P-Plot

b. Uji multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel dalam model regresi. Uji multikorelasi dalam metode ini menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$VIF = 1/tolerance$$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Salah satu uji autokorelasi adalah dengan uji *dusbinwaston* (DW-Test). Uji *Dusbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Sari & Abundanti, 2014). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji Dusbin waston menurut (Sari & Abundanti, 2014).

$0 < DW < dl$  : Terjadi *autokorelasi*

$dl \leq DW \leq du$  : Tidak dapat

disimpulkan  $du < DW < 4-du$  :

Tidak ada *autokorelasi*

$4-du \leq DW \leq 4-dl$  : Tidak dapat

disimpulkan  $4-dl < d < 4$  : Terjadi

*autokorelasi*

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

#### **d. Uji heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas adalah uji yang bertujuan apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Dikatakan uji heterokedastisitas apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda, sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut heterodstisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Apabila tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *standardized*.

#### **e. Analisis Regresi Linier**

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Keterangan :

Y : Nilai

PerusahaanX1 :

profitabilitas

X2 : *leverage*

#### **f. Pengujian Hipotesis**

##### **(Uji Residual) Uji Statistik t (test)**

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sari & Abundanti, 2014). Dalam uji statistik t ini menggunakan program komputer SPSS dengan ditunjukkan nilai signifikan uji t dengan apabila nilai signifikan uji t  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

Uji statistik t ini dilakukan untuk menunjukkan apakah Profitabilitas dan likuiditas secara individual dalam menerangkan variasi terhadap Return Saham. Pengujian ini dilakukan untuk mencari pengaruh paling besar diantara variabel independen terhadap variabel dependen

Bentuk pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis
  - a. Hipotesis pertama

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap

Nilai Perusahaan

$H_a$  : Terdapat pengaruh secara signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

b. Hipotesis kedua

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

$H_a$  : Terdapat pengaruh secara signifikan *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

2. Menentukan level of signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil dari  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$

#### g. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gunjarati, 2001). Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota

data atau kasus Kriteria

pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H<sub>0</sub> diterima Ha ditolak bila dilakukan secara simultan.

2. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H<sub>0</sub> ditolak dan Ha diterima bila dilakukan secara simultan.

#### **h. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sari & Abundanti, 2014). Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1), maka apabila semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1) maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1

berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sari & Abundanti, 2014)

